

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Kompetensi Pegawai (Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

Iis Nurliani^{1*}, Fanlia Prima Jaya², Akhmad Aspiannor³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI), Indonesia

Email: iisnurliani@gmail.com¹, primajayaphone@gmail.com²

Korespondensi penulis: iisnurliani@gmail.com*

Abstract. *The purpose of study This is For know influence Implementation Standard Accountancy Government in a way significant to quality report finance in the Agency BKKBN Government; for know influence SAP implementation in general significant to competence employees at the agency Population and Family Agency government National Planning; For know influence SAP implementation in general significant to Quality Report Finance through Competence Employees at the Agency BKKBN Government. Samples taken use formula slovin so that obtained as many as 77 respondents in filling questionnaire. Data analysis methods used is Structural Equation Model with using SmartPLS Software version 3.0. Research result show that (1) Variable SAP implementation has an impact in a way significant to Quality Report Finance in Institutions BKKBN Government, things This show that the more Good SAP implementation then quality Report Finance in Institutions Population and Family Agency Government National planning is also increasing good. (2) Variable SAP implementation has an impact in a way significant to competence employees at the agency BKKBN Government. (3) The implementation of SAP has an impact to Quality Report Finance through Competence Employee , thing This prove that SAP implementation with existence competence employee as variable moderation so can more increase quality report finance Because competence employee become matter fundamental in carry out the implementation of SAP.*

Keywords: *Employee Competence, Financial Report Quality, SAP.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Instansi Pemerintah BKKBN; untuk mengetahui pengaruh Penerapan SAP secara signifikan terhadap kompetensi pegawai pada Instansi pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Untuk mengetahui pengaruh Penerapan SAP secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kompetensi Pegawai Pada Instansi Pemerintah BKKBN. Sampel diambil menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sebanyak 77 responden dalam pengisian kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* dengan menggunakan Software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel Penerapan SAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah BKKBN, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Penerapan SAP maka kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional juga semakin baik. (2) Variabel Penerapan SAP berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai Keuangan melalui Kompetensi Pegawai, hal ini membuktikan bahwa Penerapan SAP dengan adanya kompetensi pegawai sebagai variabel moderasi maka dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan karena kompetensi pegawai menjadi hal mendasar dalam melaksanakan penerapan SAP tersebut.pada Instansi Pemerintah BKKBN. (3) Penerapan SAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan

Kata Kunci: Kompetensi Pegawai, Kualitas Laporan Keuangan, SAP.

1. PENDAHULUAN

Suatu pemerintahan baik di dalam negeri maupun luar negeri mempunyai dana yang diberikan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN untuk mengelola suatu program dalam pemerintahan, dana yang diberikan tersebut harus dikelola dengan baik dan mempunyai pertanggungjawaban pada saat menggunakannya. Pertanggungjawaban tersebut

suatu pemerintahan tersebut harus dilaporkan setiap bulan, triwulan dan semesteran yang dilakukan dengan cara rekonsiliasi akuntansi pemerintahan.

Pengelolaan keuangan di Indonesia setiap semesteran dilakukan rekonsiliasi semua satker yang selanjutnya dilakukan audit oleh Inspektorat terlebih dahulu kemudian akan diteruskan pemeriksaan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Pada berita yang di rilis di warta pemeriksa tanggal 05 Juni tahun 2024 bahwa BPK menyampaikan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2023 yang memuat hasil pemeriksaan pengelolaan pendapatan dan belanja Kementerian dan Lembaga, dari beberapa tindak lanjut atas rekomendasi maka BPK telah melakukan penyelamatan uang dan aset negara berupa penyerahan aset dan atau penyetoran uang ke kas negara/daerah/ Perusahaan atas hasil pemeriksaan tahun 2005 hingga 2023 senilai Rp. 136,88 triliun Dimana Rp.21,87 triliun di antaranya adalah atas hasil pemeriksaan periode RPJMN 2020-2023. Hal ini karena adanya standar yang ditetapkan dalam menjalankan pengelolaan keuangan pemerintah yang seharusnya. Standar tersebut dinamakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang sudah ditetapkan. Karena hal ini BPK tidak akan mengeluarkan Opini audit yaitu WTP (Wajar Tanpa Pengecualian terhadap Kementerian atau Lembaga jika instansi tersebut tidak mempunyai standar dalam pengelolaannya.

Standar Akuntansi yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah secara Internasional yaitu International IFRS atau *International Financial Reporting Standards* yang dikeluarkan oleh IASB atau *International Accounting Standards Board*. IFRS 18 ini untuk Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang menggantikan IAS 1 yaitu Penyajian Laporan Keuangan. Standar baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan cara entitas berkomunikasi dalam laporan keuangan dan berlaku efektif hingga 1 januari 2027. Dalam IFRS ini menyatakan bahwa suatu laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi relevan yang secara jujur mewakili aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban suatu entitas(IASB, 2024).

Selain itu juga dalam Standar Akuntansi secara Nasional dinamakan Standar Akuntansi Pemerintah yang disingkat SAP. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2010 yang mengatur tentang SAP yang berbasis akrual yang mana SAP adalah prinsip akuntansi yang telah diterapkan dalam menyajikan dan menyusun laporan keuangan pemerintah, SAP ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

Dalam penyusunannya sekarang kementerian keuangan sudah mengeluarkan aplikasi yang Bernama SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) yang mana di dalamnya sudah mempunyai beberapa modul yakni modul penganggaran, modul komitmen, modul pembayaran, modul bendahara, modul persediaan, modul aset tetap, modul pelaporan, dan

modul administrator. Pada PMK (Peraturan Menteri Keuangan) Nomor 171/PMK.05/2021 tentang pelaksanaan pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi. Tujuan dari PMK tersebut adalah untuk mewujudkan suatu tata pengelolaan keuangan negara yang ekonomis, efisien, tertib, bertanggung jawab, transparan dan efektif. Aplikasi tersebut juga dapat mengintegrasikan semua aplikasi satker disuatu instansi tersebut dan telah menerapkan suatu konsep *single database*. Pada sebuah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi tersebut keberadaannya sangat penting. Hal tersebut dikarenakan fungsinya yang sangat *update* dalam suatu pengelolaan keuangan pemerintah. Dalam suatu Sistem Aplikasi ini pengelola keuangan harus memahami tata cara penyusunan pada laporan keuangan dan cara mengelola informasi yang di dapat dari sistem aplikasi tersebut. Sistem ini memberikan suatu informasi yang telah diolah sedemikian rupa mulai awal hingga akhir hanya saja kita harus mengetahui dimana data yang akan diambil untuk dimanfaatkan menjadi alat pengambilan Keputusan suatu instansi pemerintah.

Dengan adanya SAKTI tersebut kompetensi Sumber Daya Manusia adalah suatu yang dilakukan seseorang di dalam pekerjaan, berupa kemampuan dan keterampilan yang diharuskan dalam memegang suatu pekerjaan (Hidayati, 2021). Jika SDM (Sumber Daya Manusia) tidak mempunyai kompetensi maka pekerja tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif, ekonomis, dan efisien. Karena hal tersebut maka akibat yang ditimbulkan adalah terjadi pekerjaan yang lama selesai atau pemborosan waktu dan tenaga. Maka dari itu kompetensi Sumber Daya Manusia harus dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan agar penyelesaian data atau informasi yang diperlukan tepat waktu.

Kualitas Laporan Keuangan menurut PP nomor 71 tahun 2021 adalah ukuran normatif yang harus diwujudkan ke dalam informasi sistem akuntansi sehingga tujuannya dapat dipenuhi. Adapun karakteristik dari kualitas laporan keuangan tersebut yaitu Relevan, Andal, dapat dibandingkan dan bisa dipahami. Tujuan dari kualitas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada pengguna agar bisa digunakan dalam pengambilan Keputusan ekonomi.

Pada Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2022 Nomor 35.b/LHP/XV/05/2024 Tanggal 21 Mei 2024 oleh BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) bahwa menyatakan bahwa instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional telah diberikan Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) enam kali berturut-turut hingga tahun 2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional memperoleh opini WTP dimulai tahun 2017 – 2023 hal tersebut juga terdapat catatan bahwa pada saat

pencatatan harus disesuaikan dengan kenyataan yang sebenarnya. Khususnya harus teliti dalam pencatatan Persediaan baik Alat dan Obat Kontrasepsi maupun Barang Konsumsi lainnya di aplikasi SAKTI yaitu barang keluar dan barang masuk dan juga perlu diperhatikan apabila ada TKTM (Transfer Keluar Transfer Masuk). Pendapat opini WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian ini diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan tentang kewajaran serta penerapan prinsip akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan, konsisten dalam menerapkan prinsip akuntansi dan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; Penerapan SAP berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pegawai; dan Penerapan SAP melalui Kompetensi pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi BKKBN.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu Laporan Keuangan adalah salah satu informasi yang berisi suatu data mengenai keuangan baik perusahaan maupun pemerintahan, karena informasi keuangan tersebut bisa dijadikan untuk Gambaran suatu kinerja pada keuangan suatu Perusahaan atau Perusahaan (Hidayat, 2018). Munawir (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan yaitu suatu alat penting yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan suatu posisi di keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu pemerintahan dan/atau perusahaan tersebut. Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kualitas merupakan tingkat baik dan buruknya sesuatu selain itu juga taraf adat derajat (kecakapan, kepandaian, dan lain sebagainya) serta mutu (Setiawan, 2024). Dengan adanya beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para penulis maka dari sini dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu suatu tingkat baik dan buruknya laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pemerintah atas data yang diolah oleh pengelola keuangan.

Berdasarkan PP (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2021 mengenai Standar Akuntansi Instansi (SAP), karakteristik suatu kualitas laporan keuangan yaitu suatu ukuran normatif yang harus diwujudkan ke dalam informasi sistem akuntansi sehingga tujuannya dapat dipenuhi. Adapun 4 karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut termuat di dalam data yang diperoleh sehingga bisa berpengaruh terhadap Keputusan pengelola keuangan dengan cara membantu dalam mengevaluasi suatu kejadian di masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Andal

Informasi di dalam suatu laporan keuangan terhindar dari pengertian yang sesat dan salah secara material, dalam menyajikan tiap fakta dengan jujur dan dapat diverifikasi.

3. Bisa dibandingkan

Suatu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan maka akan berguna apabila bisa dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode yang lalu atau laporan keuangan entitas pada pelaporan lainnya.

4. Bisa dipahami

Suatu informasi yang di sajikan ke dalam laporan keuangan bisa dipahami oleh pengguna hal tersebut dinyatakan ke dalam bentuk dan istilah yang telah disesuaikan dengan pemahaman penggunanya.

Menurut PP (Peraturan pemerintah) Nomor 71 tahun 2021 menjelaskan Indikator SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) ada 12 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai berikut :

1. Penyajian Laporan Keuangan

Pada laporan keuangan ini disajikan dengan teratur dalam menyiapkan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan semua transaksi yang dilaksanakan selama periode pelaporan.

2. Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas

Laporan ini berisi ikhtisar sumber, pemakaian sumber daya keuangan, alokasi yang dikelola pemerintah pusat dan/atau daerah.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi kas dengan aktivitas investasi, operasi, pendanaan, serta transitoris yang berisi penerimaan, saldo awal, saldo akhir dan pengeluaran selama periode tertentu.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Pada pernyataan SAP ini meliputi penjelasan narasi / rincian angka yang terdapat di dalam LRA (Laporan Realisasi Anggaran), Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo, Laporan Ekuitas, Laporan Arus kas dan Neraca.

5. Akuntansi Persediaan

Pada persediaan ini merupakan aset lancar yang berbentuk barang/ perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional instansi pemerintah serta barang untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

6. Akuntansi Investasi

Pada akuntansi investasi ini ada beberapa kriteria untuk pengeluaran kas tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai manfaat sosial dan manfaat ekonomi atau jasa di masa depan atas investasi itu bisa didapatkan pemerintah.
- b. Nilai perolehan/ nilai wajar investasi bisa diukur dengan cara memadai.

7. Akuntansi Aset Tetap

Klasifikasi yang termasuk dalam aset tetap ialah tanah, peralatan, mesin, Gedung dan bangunan, konstruksi dalam pengerjaan, dan jalan.

8. Akuntansi konstruksi dalam Pengerjaan

Klasifikasi yang termasuk pada konstruksi dalam pengerjaan adalah tanah, mesin, peralatan, jaringan, irigasi dan aset tetap lainnya, yang proses perolehan/ pembangunannya memerlukan waktu tertentu serta belum selesai.

9. Akuntansi Kewajiban

Akuntansi kewajiban yaitu pengeluaran sumber daya ekonomi yang akan dilakukan/ sudah dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban hingga sekarang.

10. Koreksi Kesalahan, Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, serta Operasi yang tidak dilanjutkan

Koreksi kesalahan merupakan suatu pembetulan pada pos yang disajikan sesuai dengan yang sebenarnya.

11. Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan ini merupakan gabungan seluruh laporan keuangan entitas akuntansi, entitas pelaporan maka disajikan sebagai entitas tunggal.

12. Laporan Operasional

Unsur yang termasuk dalam laporan operasional adalah beban, transfer dan pos-pos luar biasa, pendapatan LO serta menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan ekuitas dan penggunaannya dikelola oleh pemerintahan.

Menurut Usman Kompetensi adalah hal yang menjelaskan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif atau kuantitatif (Mohamad Uzer Usman, 2006). Selain itu Charles E. Johnson menerangkan bahwa kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai

tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah kemampuan menjalankan tugas atau peran, kemampuan, sikap dan nilai pribadi serta kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena pengalaman dan pembelajaran lainnya.

Hal tersebut terdapat dalam pengertian kompetensi itu sendiri yang diperlukan dalam melaksanakan tugas jabatannya sehingga PNS yang bersangkutan dapat melaksanakannya dengan profesional, efektif dan efisien.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu yaitu melalui indra mata, hidung, telinga, dan sebagainya.

2. Keterampilan

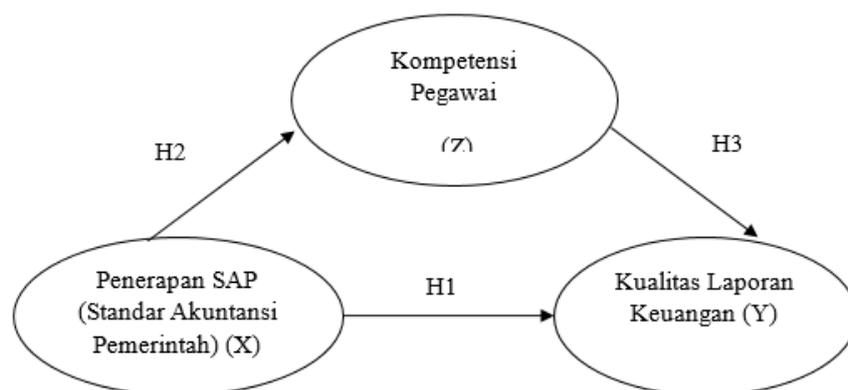
Menurut Soemarjadi, keterampilan sama dengan kata cekatan. Cekatan ataupun terampil merupakan kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

3. Sikap Perilaku

Menurut Notoatmodjo, Perilaku merupakan suatu aktivitas atau tindakan dari manusia yang mempunyai arti luas diantaranya : berjalan, menangis, berbicara, bekerja, membaca, dan sebagainya.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka diuraikan hubungan variabel tersebut. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ke dalam gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka Berfikir/ Kerangka Konseptual

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau diterima merupakan tujuan pengujian hipotesis. Jadi hipotesis adalah suatu yang masih kurang dari sebuah kesimpulan pendapat. Tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji

kebenarannya (Wardani, 2020). Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

H₂ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh Signifikan terhadap kompetensi pegawai pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

H₃ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah melalui Kompetensi Pegawai berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramadhan, 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diambil secara langsung dari responden dalam bentuk kuisioner dengan google form. Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya bukti empiris serta menganalisa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan(X) melalui Kompetensi Pegawai (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Populasi adalah sekumpulan unit-unit atau objek-objek yang memiliki karakteristik yang sama selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola Laporan Keuangan yang terdiri dari UAKPA (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran), UAKPB (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang), Bendahara Pengeluaran, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Bayar, dan Operator Pesediaan yang mempunyai tugas membuat pencatatan serta validasi dan verifikasi pada aplikasi akuntansi keuangan SAKTI (Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi) di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang berjumlah 6 orang dari 41 Satuan Kerja. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus) (Sumargo, 2020). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan

,mempertimbangkan populasi tersebut homogen sehingga tidak perlu didiskualifikasi . Rumus slovin akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif besar, oleh karena itu karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e =error (10%)

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 246 orang dan presisi kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 10\%^2}$$

n =71,09 (dibulatkan menjadi 71)

Sehingga banyaknya sampel pada penelitian ini dengan dasar perhitungan rumus slovin adalah sebanyak 71 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian. Data primer ini terdiri dari data jumlah pengelola Laporan Keuangan dan tabulasi hasil kuisisioner di Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi statistic dan metode analisis data dengan Structural Equation Model (PLS). SEM-PLS berarti variabel laten yang menjadi linier agregat dari indikatornya. Metode bobot variabel laten dilakukan dengan cara membuat *Inner Model* dan *Outer Model* (Abdillah & Hartono, 2015). Data hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pengujian Goodness Of Fit (Solimun dkk., 2017).

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Pengujian *Outer Model* adalah pengujian validitas dan Realibilitas pada instrument penelitian (Solimun dkk., 2017). Menurut Sugiono (2019) Uji Validitas adalah derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan Reliabilitas adalah instrument yang jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Hakiki & Setiana, 2023).

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS, Validitas diukur dengan menggunakan *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity*. Sedangkan Reliabilitas diukur dengan *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach* (Solimun dkk., 2017).

2. Pengujian Struktural model

Pengujian terhadap struktural model (Inner Model) dilakukan dengan melihat nilai R-Square sebagai hasil dari uji *goodness-fit* model. Nilai R-Square bisa dilihat dalam tabel R-Square dari hasil calculate model. Pengujian *goodness-fit* model struktural terhadap inner model menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q2) besaran Q2 memiliki nilai rentang $0 < Q2 < 1$. Semakin mendekati 1 berarti model semakin baik (Solimun dkk., 2017).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan t-test, apabila diperoleh nilai p-value $\leq 0,05$ (Alpha 5%). Maka kesimpulannya adalah signifikan dan sebaliknya (Solimun dkk., 2017).

4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian pada Kementerian Kependudukan dan Pembangunan keluarga/BKKBN bahwa jumlah Pegawai atau Sumber Daya Manusia pada instansi tersebut yang dijadikan sampel sebagai responden adalah sebanyak 77 orang. Karakteristik responden secara umum menurut Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Latar Belakang Pendidikan, Jabatan, dan Masa Kerja di Keuangan yang bekerja di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/ BKKBN dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

- Perempuan : 62,34%
- Laki-Laki : 37,66 %

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

- SMA/Sederajat : 0 %
- D3 : 32,47 %
- S1 : 61,04 %
- S2 : 6,49 %

c. Berdasarkan latar belakang Pendidikan

- Akuntansi : 25,97 %
- Manajemen : 10,39%
- Ilmu Ekonomi : 1,30 %
- Lainnya : 62,34%

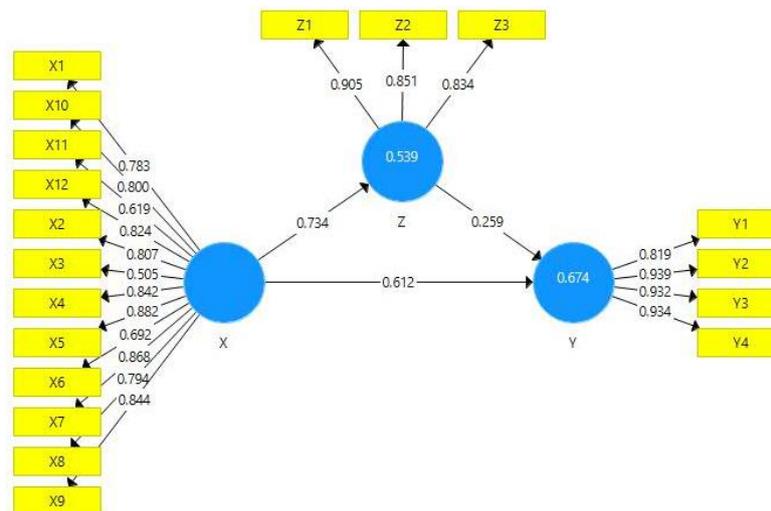
d. Berdasarkan Jabatan

- UAKPA : 53,25 %
- UAKPB : 42,86%
- Operator Persediaan : 3,90 %

e. Berdasarkan Masa Kerja di Keuangan

- 1-5 tahun : 88,31 %
- > 5-10 tahun : 11,69 %
- > 10-15 tahun : 2,60 %
- >15-20 tahun : 1,30%

Berikut ini hasil dari Partial Least Square (PLS) yang ditampilkan dalam bentuk diagram jalur pada variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X), Kompetensi Pegawai (Z) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai berikut ini :



Gambar 2. Model Output PLS Hubungan antar variabel X,Y,Z

Sumber : SmartPLS versi 3.0, 2024

Outer loading, original sample estimate dari seluruh indikator variabel Penerapan standar akuntansi pemerintah yaitu pada indikator Penyajian Laporan Keuangan, Laporan realisasi Anggaran, Laporan arus kas, Catatan atas Laporan Keuangan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi, Aset Tetap, Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, Perlakuan Akuntansi kewajiban, Koreksi kesalahan, Laporan konsolidasi, Laporan Operasional yakni berada diatas angka 0,5 dan/atau nilai T-statistic diatas 1,96 maka statistic tersebut mendekati normal dan indikator dianggap valid, yaitu dengan $\alpha=0,05$ yang nilai kritisnya adalah 1,96 (Solimun dkk., 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel ini dapat dilanjutkan dalam pengujian model selanjutnya.

Outer loading, original sample estimate dari seluruh indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu pada indikator Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan dapat dipahami yakni berada diatas angka 0,5 dan/atau nilai T-statistic diatas 1,96 maka statistic tersebut mendekati normal dan indikator dianggap valid, yaitu dengan $\alpha=0,05$ yang nilai kritisnya adalah 1,96 (Solimun dkk., 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel ini dapat dilanjutkan dalam pengujian model selanjutnya.

Outer loading, original sample estimate dari seluruh indikator variabel Kompetensi Pegawai yaitu pada indikator Pengetahuan, Kemampuan atau keterampilan, dan Perilaku yakni berada diatas angka 0,5 dan/atau nilai T-statistic diatas 1,96 maka statistik tersebut mendekati normal dan indikator dianggap valid, yaitu dengan $\alpha=0,05$ yang nilai kritisnya adalah 1,96 (Solimun dkk., 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel ini dapat dilanjutkan dalam pengujian model selanjutnya.

Seluruh variabel penelitian mempunyai nilai reliabilitas komposit melebihi 0,70. Oleh sebab itu, indikator-indikator yang dimasukkan ke dalam penelitian maka dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

R-Square dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. R Square (R²)

	R Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.674
Kompetensi Pegawai	0.539

Sumber : Hasil olah data Smart PLS 3.0, 2024

Pada hasil tabel 1 diketahui nilai Q² berdasarkan persamaan tersebut ialah :

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2) \dots (1-R_n^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1-0,674) (1-0,539)$$

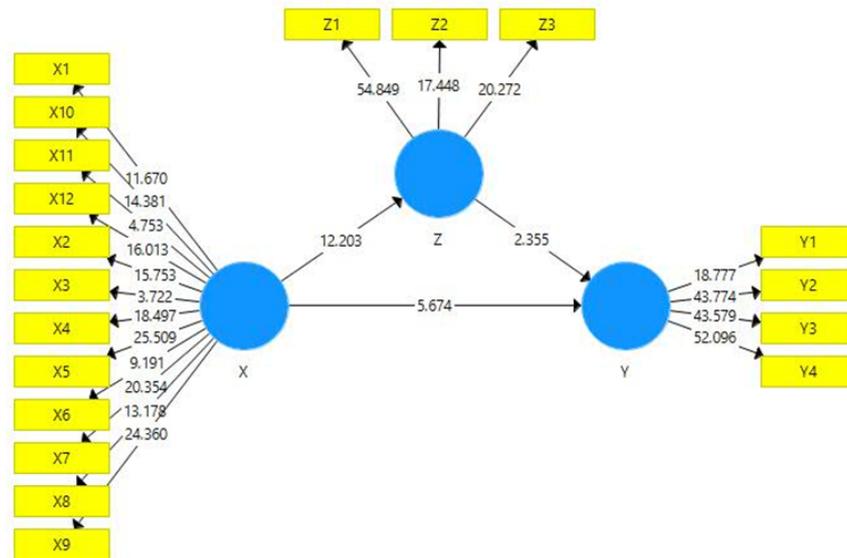
$$Q^2 = 1 - (0,326) (0,461)$$

$$Q^2 = 1 - 0,150286$$

$$Q^2 = 0,849714 \rightarrow 0,850$$

Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Q² = 0,850, dapat diinterpretasikan bahwa model tersebut kuat yaitu berada dikisaran > 0,67 (Chin, 1998).

Uji Hipotesis



Gambar 3. Model Bootstrapping Output PLS Hubungan antar Variabel X, Y, Z

Sumber : SmartPLS versi 3.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil dari gambar diatas maka dapat didapatkan hasil pengujian hipotesis seperti rincian dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hasil
X -> Y	0.612	0.613	0.108	5.674	0.000	Diterima
X -> Z	0.734	0.737	0.060	12.203	0.000	Diterima
X -> Z -> Y	0.190	0.185	0.083	2.289	0.022	Diterima

Sumber : Hasil olah data Smart PLS 3.0, 2024

Bedasarkan tabel 4.16, maka dapat dilihat hasil pengaruh antar variabel dari kolom original sample dan untuk mengetahui tingkat signifikasi yang dapat dilihat dari kolom *t-statistics*. Nilai *t-statistics* lebih dari nilai 1,664 maka menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan dari masing-masing hipotesis tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kompetensi Pegawai. Berikut ini pembahasan untuk masing-masing variabel :

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Instansi pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Hal ini berarti indikator-indikator yang ada pada variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah baik itu

Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Anggaran, Penyajian Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan keuangan, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi, Akuntansi Aset Tetap, Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, Perlakuan Akuntansi Kewajiban, Koreksi kesalahan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan Laporan Operasional yang mampu membentuk variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sehingga dapat mempengaruhi baik dan buruknya Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Berdasarkan hasil analisa, maka didapatkan bahwa semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah maka semakin meningkat pula Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Selain itu, Indikator Akuntansi Persediaan mempunyai nilai paling dominan dibandingkan dengan indikator lain dalam variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah. Akuntansi Persediaan merupakan nilai nominal dalam variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah karena sesuai dengan prinsip dasar pada akuntansi publik yaitu mengutamakan transparansi, akuntabilitas dan pengelolaan sumber daya untuk pelayanan publik. Dalam persediaan di pemerintahan ini ada 2 tujuan dalam penggunaannya yaitu untuk diserahkan ke masyarakat dan untuk operasional kantor sehingga lebih sering digunakan dalam pengelolaan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah untuk memastikan laporan keuangan yang akurat, andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan hasil analisis, juga didapatkan nilai indikator dapat dipahami memiliki nilai paling dominan dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini karena tujuan utama dari laporan keuangan adalah dapat dimengerti dan digunakan oleh semua pemangku kepentingan, terutama yang mempunyai latar belakang selain akuntansi, manajemen dan ilmu ekonomi. Jika laporan keuangan tidak dapat dipahami, maka meskipun informasi tersebut benar atau relevan, pemangku kepentingan lain tidak dapat menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan, meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan transparansi.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kompetensi Pegawai Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pegawai pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki antara Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kompetensi Pegawai dengan indikator Pengetahuan, Keterampilan atau keterampilan, dan Perilaku sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berarti Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah akan mempengaruhi baik

dan buruknya kompetensi pegawai pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kompetensi pegawai. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan standar akuntansi tersebut maka pegawai dapat menjalankan penerapan tersebut yang sudah baku di dalam pemerintahan sehingga kompetensi pegawai dalam bentuk pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat meningkat. Hal ini juga berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh pegawai tersebut. Selain itu kompetensi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi pemerintahan ini mendorong pegawai untuk memahami serta menerapkan standar akuntansi pemerintah yang benar, sehingga pengelola keuangan pada setiap satuan kerja dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Pada definisi kompetensi pegawai sendiri merupakan kemampuan seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keahlian dan kapasitas kerjanya sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Karena hal tersebut pada penelitian ini didapatkan adanya pengaruh positif pada penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kompetensi pegawai yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan baik berarti kompetensi pegawai yang mengolah laporan keuangan tersebut juga kompeten hal ini dikarenakan lamanya pengalaman pegawai pada suatu bidang keuangan sehingga sudah terbiasa dalam membuat laporan keuangan tersebut. Jadi jika tidak ada penerapan SAP dalam suatu pemerintahan maka kompetensi pegawai dalam menghasilkan laporan keuangan juga tidak maksimal.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kompetensi Pegawai Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kompetensi Pegawai dengan indikator pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, dan perilaku pada Instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Artinya pada indikator-indikator dari variabel kompetensi pegawai baik itu pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, dan perilaku mampu membentuk variabel kompetensi pegawai dengan baik sehingga dapat memperkuat pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil Analisa, maka didapatkan hasil bahwa indikator pengetahuan memiliki nilai paling dominan dalam membentuk variabel Kompetensi pegawai. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan dasar dari kompetensi yang harus dimiliki yaitu untuk pengembangan sikap dan keterampilan.

Dengan adanya pengetahuan maka mendorong kemampuan untuk beradaptasi sehingga menjadikan kualitas kinerja baik, selain itu pengetahuan memungkinkan peningkatan kompetensi berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah melalui Kompetensi Pegawai pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebagai berikut : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Pegawai pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kompetensi Pegawai pada Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Saran

Adapun saran-saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut : Saran Teoritis, Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas sampel yang digunakan, mencakup beberapa instansi pemerintah di berbagai Tingkat (pemerintahan pusat, daerah, kementerian, dan Lembaga). Hal ini akan memungkinkan penelitian untuk menggali informasi berupa pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan yang lebih luas dengan menggunakan variabel pemoderasi yang lain.

Saran Praktis: Diharapkan kepada kepegawaian BKKBN untuk menempatkan pegawai pada pengelolaan keuangan sesuai dengan kompetensinya. Lembaga Pelatihan di BKKBN dapat mengikutsertakan pegawai pada berbagai pelatihan yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya. Diharapkan agar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah yang telah ada selalu dijalankan dengan baik agar Kualitas Laporan Keuangan Pada Instansi Pemerintahan semakin dapat dipercaya oleh Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (OLS) ALternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (Vol. 22). Yogyakarta: Andi.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. (Suryadi Saat & Yati Sumiharti, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Basukianto, F. C. (2015). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Faktor Yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 189–190.
- Chin, Wynne. W. (1998, Januari). The Partial Least Square Approach to Struckture modeling. Texas.
- Efrina, L. (2024). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gusman, R. (2023). *Pengaruh kompetensi dan Motivasi terhadap kinerja dengan Organizational Citizenship Behavior Sebagai Pemoderasi* (1 ed.). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hakiki, R., & Setiana, A. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Pegawai Pada Unit Pelaksan Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD PUSKESMAS) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.
- Hertianti, D. N. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Fungky Fabri, Ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, N. (2021). *Kompetensi dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- IASB. (2024, September 4). IFRS 18 - Presentation and Disclosure in Financial State-ments issued.
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar* (1 ed.). Banyumas: PT.Pena Persada Kerta Utama.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit - Perspektif Opini Going Concern*. (Bambang Hartadi, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Louise P., H. (2022). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Magetan: CV.AE Media Gafika.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nugroho, S. S. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*. Jakarta.

- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. (Aidil Amin Effendy, Ed.). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rasyad, R. (2019). *Metode Statistik Deskriptif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setiawan, E. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0- Untuk Hubungan Nonliner dalam penelitian sosial dan bisnis*. (Clara Mitak, Ed.) (2 ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Siyoto, S., & Sodik, M. Al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.). Sleman: Literasi Media Publishing.
- Soekidjo, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Suma, D., & Karim, A. (2024). *Perilaku Organisasi*. (Budi Alamsyah Siregar, Ed.). Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima.